

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENINGKATAN LABA PADA
UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG**



BUSOWA

Oleh

MUHAMMAD ALI
4591012127/9911100410072

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMASARAN
UNIVERSITAS "45"
UJUNG PANDANG**

1996

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : Minggu 12 Januari 1997
Skripsi atas Nama : Muhammad Ali
Nomor STB/NIRM : 4591012127/9911100410072

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana
Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang untuk
memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Manajemen Keuangan.

Panitia Ujian Skripsi :

Pengawas Umum :

DR. Andi Jaya Sose, SE.MBA (.....)

Prof.DR. H.A. Karim Saleh (.....)

K e t u a : Ramli Manrapi, SE.MSi (.....)

Sekretaris : Azis Andawi, SE (.....)

Penguji :

1. Drs. Amiroellah.B. Masri. MSc (.....)

2. Drs. Gesman Lewangka, MA (.....)

3. Drs. Anwar Guricci, DESS (.....)

4. Hasanuddin Remmang, SE. MSi (.....)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM
HUBUNGANNYA DENGAN PENINGKATAN
LABA PADA "UD. SUMBER UTAMA" DI-
UJUNG PANDANG

Nama : MUHAMMAD ALI

Nomor Stambuk / Nirm. : 4591012127 / 9911100410072

Jurusan : MANAJEMEN

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN

MENYETUJUI :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



(Drs. H. AMIRCELLAH B. MASRY, MSc.) (HASANUDDIN REMYANG, SE, Msi.)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

Ketua Jurusan
Manajemen,



(RAMLI MANRAPI, SE, Msi.)



(AZIS ANDAWI, SE.)

Tanggal Pengesahan : _____

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan Hidayah yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Disusunnya skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang Jurusan Manajemen, sehingga dengan sekuat kemampuan berusaha untuk dipenuhi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan yang tidak terhingga besarnya, sehingga pada kesempatan ini tak lupa diucapkan terima kasih yang tidak terhingga khususnya kepada kedua orang tua penulis, juga tak lupa diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ramli Manrapi, SE. MSi., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.
2. Bapak Drs. H. Amiroellah, B. Masry, MSc., dan Bapak Hasanuddin Remmang, SE, MSi., selaku Konsultan I dan II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat terwujud.
3. Bapak Azis Andawi, SE., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.
4. Bapak Pimpinan dan Staf/Karyawan UD. Sumber Utama di Ujung Pandang yang telah memberikan petunjuk selama diadakan penelitian pada perusahaan ini.

Dan akhirnya sembah sujud Ananda haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta saudara-saudaraku yang dengan ikhlas turut memberikan partisipasinya, sehingga Ananda berhasil menyelesaikan Studinya.

Semoga segala bantuan dan jerih payah yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.



Ujung Pandang, Oktober 1996

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SKEMA	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Pokok	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan	5
1.4. Hipotesis Kerja	6
BAB II. KERANGKA TEORI	7
2.1. Pengertian Biaya	7
2.2. Komponen Biaya Dasar	11
2.3. Pembagian Biaya	17
2.4. Pengertian Laba	24
BAB III. METODOLOGI	27
3.1. Daerah Penelitian	27
3.2. Jenis dan Sumber Data	27
3.3. Metode Pengumpulan Data	28
3.4. Metode Analisis	29
3.5. Konsep Operasional	30

BAB	IV. ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM HUBUNGAN- NYA DENGAN PENINGKATAN LABA PADA UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG	32
	4.1. Perkembangan Biaya Operasional dan Laba Perusahaan	32
	4.2. Pemasaran Produksi dan Perkembangan Penjualan	35
	4.3. Analisis Koefisien Korelasi	42
	4.4. Estimasi Perolehan Laba (Analisa Time Series/Trend)	48
BAB	V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
	5.1. Kesimpulan	53
	5.2. Saran-saran	55
DAFTAR PUSTAKA		



DAFTAR TABEL

Nomor	T a b e l	Halaman
1.	KEADAAN PENJUALAN, BIAYA OPERASIONAL DAN TINGKAT LABA PADA UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG, PERIODE 1991 - 1995	3
2.	BIAYA OPERASIONAL PADA UD. SUMBER UTAMA DI-UJUNG PANDANG, PERIODE TAHUN 1991 - 1995	38
3.	BIAYA TETAP PADA UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG, PERIODE 1991 - 1995	39
4.	LAPORAN RUGI LABA PADA UD. SUMBER UTAMA DI-UJUNG PANDANG, PERIODE 1991 - 1995	40
5.	KEADAAN BIAYA OPERASIONAL DAN TINGKAT LABA UNTUK MENGHITUNG KOEFISIEN KORELASI PADA UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG	44
6.	PROSENTASE PERUBAHAN BIAYA OPERASIONAL DAN TINGKAT LABA PADA UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG	46
7.	TINGKAT LABA DAN VARIABEL WAKTU UNTUK MENG-HITUNG TAKSIRAN LABA PADA UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG	50
8.	ESTIMASI LABA PADA UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG, PERIODE 1996 - 2000	52

DAFTAR SKEMA

Nomor	S k e m a	Halaman
1.	PROSES PRODUKSI MINUMAN PADA UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG	34
2.	SALURAN DISTRIBUSI UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG	36



DAFTAR GAMBAR

No.	G a m b a r	Halaman
1.	Pertelaan Komponen-komponen Biaya Dasar	14
2.	Terbentuknya Biaya Pabrik Dalam Usaha Produksi	15
3.	Terbentuknya Biaya Total Pabrik/Perusahaan	16
4.	Gerak Biaya Tetap dan Biaya Variabel	18
5.	Gerak Biaya Variabel Proporsional, Degresif dan Progresif	21
6.	Gerak Biaya Lengkap Per Periode	22
7.	Gerak Biaya Variabel Bertangga dan Tidak Bertangga	23
8.	Pembagian Biaya Langsung dan Tidak Langsung	24

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang

Dalam masa pembangunan sekarang ini pimpinan perusahaan atau dalam hal ini yang lebih khusus pimpinan bagian keuangan makin meningkat peranannya. Disamping itu peranan yang sudah menjadi tradisi yakni mencari dana luar bagi perusahaan, juga turut dalam pemecahan masalah-masalah dan pengambilan keputusan yang menyangkut aktiva perusahaan.

Pimpinan bagian keuangan atau manager keuangan juga berurusan dengan modal yang digunakan dalam perusahaan, dia juga menentukan alokasi dana diantara proyek-proyek yang bermanfaat dengan kegiatan, juga menentukan dan mengetahui tentang tujuan yang akan dicapai perusahaan yaitu laba yang layak.

Setiap perusahaan harus mempunyai tujuan objektif. Manager melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi tertentu dalam usaha membantu tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Karena perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba, tujuan ini sering dinyatakan dengan uang. Dalam mencapai laba atau keuntungan maksimum dan meningkat terus menerus dalam periode tertentu.

Seorang manager yang modern perlu mempunyai kecakapan yang kualitatif yang beraneka ragam dalam memakai

tanggung jawab yang lebih besar, tanggung jawab untuk menyediakan kecukupan dana yang diperlukan untuk melanjutkan kegiatan usaha perusahaan, tanggungjawab mengetahui apakah dana dikelola secara efisien, tanggung jawab melihat peningkatan profitabilitas sesuai peningkatan penjualan.

Semua hal tersebut di atas adalah kunci keberhasilan manager keuangan dalam mengelola perusahaan, terutama dana yang ada dalam perusahaan apakah dikelola secara efisien.

Analisis dan operasional pada UD. Sumber Utama adalah suatu hal yang menentukan sampai seberapa jauh perusahaan mengeluarkan biaya secara efisien agar mendapatkan keuntungan demi kelangsungan hidup perusahaan mengetahui apakah perusahaan telah efisien mengeluarkan biayanya, maka perlu diperhatikan beberapa aspek antara lain :

1. Apakah aktiva yang digunakan untuk operasi berhubungan dengan volume penjualan.
2. Apakah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam operasi memperbesar penjualan, hal ini sedapat mungkin kecil atau rendah.
3. Apakah dalam proses pembelian, produksi dan pemasaran sudah seefisien mungkin.

Penulis tertarik menjadikan UD. Sumber Utama sebagai objek dan sumber yang memberikan data, karena perusahaan

ini bergerak dalam bidang industri kecil yang mana sekarang ini pemerintah menggalakkan industri kecil sebagai usaha untuk membuka lapangan kerja baru yang akan menyerap tenaga kerja. Perusahaan ini menghasilkan minuman segar sebagai minuman extra yang akan bersaing dengan produk minuman lainnya, misalnya : Limun, Teh botol, Teh kotak, Coca-cola, Fanta dan lain sebagainya.

Secara sepintas penulis akan mengemukakan gambaran tentang landasan penjualan, biaya operasional serta tingkat laba yang telah diperoleh sebagai berikut :

TABEL I

KEADAAN PENJUALAN, BIAYA OPERASIONAL, DAN
TINGKAT LABA PADA UD. SUMBER UTAMA
PERIODE 1991 - 1995

Tahun	Penjualan (Rp.)	Biaya Operasional (Rp.)	Tingkat Laba (Rp.)
1991	1.035.000.000	919.535.000	115.465.000
1992	1.085.750.000	962.100.000	124.650.000
1993	1.140.750.000	931.044.700	96.050.000
1994	1.199.250.000	94.104.920.000	150.000.000
1995	1.257.750.000	95.188.510.000	172.650.000

Sumber : UD. Sumber Utama

Sebagaimana kita ketahui bahwa selisih dari penjualan dan biaya operasional adalah merupakan laba keuntungan yang diperoleh perusahaan sebelum pajak. Dari

data di atas, terlihat bahwa pada tahun 1992 tingkat laba yang diterima perusahaan turun sebesar 22,9 % dari Rp. 12.465.000,- pada tahun 1992 menjadi Rp. 9.605.000,- pada tahun 1993. Hal ini terjadi karena prosentase kenaikan biaya operasional lebih besar dari prosentase kenaikan tingkat penjualan.

Disini terlihat bahwa biaya operasional meningkat sebesar 8,59 % yaitu dari Rp. 104.470.000,- pada tahun 1993. Sedangkan tingkat penjualan hanya mengalami peningkatan sebesar 6,94 % yaitu dari Rp. 106.667.500,- pada tahun 1992 menjadi Rp. 114.075.000,- pada tahun 1993.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya satu perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh laba adalah besarnya tingkat biaya operasional. Apabila tidak ada pengendalian dalam biaya produksi ini, maka akan terjadi pemborosan-pemborosan sehingga harga pokok produksi menjadi tinggi. Dengan harga pokok produksi yang tinggi ini akan menempatkan perusahaan dalam posisi persaingan yang tidak menguntungkan. Dengan demikian akan berpengaruh pula terhadap peningkatan laba perusahaan.

Tertarik dengan masalah di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan memilih judul :

"Analisis Biaya Operasional Dalam Hubungannya Peningkatan Laba Pada UD. Sumber Utama di Ujung Pandang".

1.2. Masalah Pokok

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis membatasi pokok permasalahan yang akan dibahas dengan mencari alternatif pemecahannya adalah sebagai berikut :

"Sampai sejauh mana pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba pada suatu perusahaan, khususnya pada UD. Sumber Utama".

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1.3.1. Tujuan

Bertitik tolak dari masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penulisan adalah :

- a. Untuk meneliti dan mempelajari sampai sejauh mana pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba suatu perusahaan.
- b. Untuk latihan bagi penulis dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang timbul dalam suatu perusahaan.

1.3.2. Kegunaan

Dengan penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan :

- a. Sebagai informasi sekaligus dapat dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan manajemen.
- b. Sebagai tambahan referensi dan bahan bacaan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

1.4. Hipotesis Kerja

Sehubungan dengan uraian pada latar belakang, maka penulis mengajukan hipotesis kerja sebagai berikut :

"Diduga bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan UD. Sumber Utama di Ujung Pandang dipengaruhi oleh biaya operasional".



BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Pengertian Biaya

Beberapa pengertian tentang biaya dari beberapa sumber dikemukakan oleh Bambang S dan G. Kartasapoetra (1988 ; 1-2), antara lain :

- The Committee On Cost Concepts-American Accounting Association : "Biaya merupakan suatu peristiwa/kejadian yang diukur berdasarkan nilai uang yang timbul atau mungkin akan timbul untuk mencapai suatu tujuan tertentu".
- R.G. Lipsey Cs, berpendapat bahwa : "Biaya bagi perusahaan-perusahaan yang memproduksi sesuatu merupakan harga faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan out-putnya".
- Prof. Dr. R. Slot, dalam bukunya "Pengantar Ilmu Perusahaan", juga mengemukakan batasan yang hampir sama : "Biaya merupakan nilai uang alat-alat produksi yang dikorbankan rumah tangga perusahaan pada proses produksinya".

Dari ketiga batasan di atas, kita mendapatkan penggunaan kata yang sama, yaitu harga atau nilai uang, hal ini akan lebih jelas bila diperhatikan contoh di bawah ini.

Suatu out-put tertentu, misalnya 2 jenis minuman dalam seminggu yang dihasilkan, teknik produksinya yang sekarang, akan mempunyai seperangkat masukan input tertentu, seperti : x banyaknya jam kerja berbagai jenis dan keterampilan tenaga kerja pengawas, pengelola dan, para

ahli kimia, x banyaknya jam berbagai mesin. Untuk mengetahui biaya dari berbagai jenis masukan tersebut, perlu dihitung nilai tiap jenis dalam bentuk uang. Jumlah dari kesemuanya termasuk nilai uang (harga) dari semua bahan pendukungnya, akan merupakan biaya keseluruhan bagi UD. Sumber Utama untuk menghasilkan 2 jenis minuman.

Sadono Sukirno (1985 ; 163), mengemukakan batasannya secara lebih jelas :

"Ongkos produksi dapatlah didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut".

Dari batasan di atas, istilah "biaya" dianggap sama dengan istilah "ongkos" diartikan sebagai biaya yang telah selesai masa berlakunya (Expired Cost). Istilah ongkos merupakan pengorbanan yang harus dibuat dalam setiap peristiwa transaksi penghasilan, ongkos mana diukur menurut perbandingannya dengan pengeluaran barang atau jasa yang diperhitungkan terhadap penghasilan untuk menentukan pendapatan.

Perhitungan biaya secara keseluruhan dalam suatu produksi sampai pada produk itu siap dipasarkan atau didistribusikan (jadi termasuk biaya distribusinya) adalah penting sekali guna mengetahui berapa besarnya laba yang akan diterima dari usaha yang dijalankan perusahaan.

Dalam perusahaan, sejumlah masalah yang timbul hanya dapat diselesaikan dengan memuaskan, apabila manajer perusahaan tersebut memiliki cukup pengetahuan tentang biaya yang berkaitan dengan pengeluaran biaya tersebut. Masalah yang mungkin timbul dalam produksi adalah karena dalam pembiayaan produksi terdapat biaya eksplisit dan imputed costs atau biaya tersembunyi.

Yang dimaksud dengan biaya eksplisit oleh Sadono Sukirno (1985 ; 163), disebut sebagai ongkos eksplisit, yaitu :

"Pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang atau cek untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan".

Lebih lanjut beliau juga mengemukakan pengertian dari biaya tersembunyi (Imputed Costs), yaitu :

"Taksiran pengeluaran keatas faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Pengeluaran seperti itu antara lain adalah pembayaran untuk keahlian keusahawanan produsen tersebut, modalnya sendiri yang digunakan dalam perusahaan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya. Cara menaksir pengeluaran seperti itu adalah dengan melihat pendapatan yang paling tinggi yang diperoleh apabila produsen itu bekerja di perusahaan lain, modalnya dipinjamkan atau diinvestasikan dalam kegiatan lain, dan bangunan yang dimilikinya disewakan kepada pihak lain".

Bagi tujuan-tujuan tertentu, perhitungan biaya dan hasil perhitungan itu benar-benar akan membantu dan turut memperjelas masalah, misalnya :

- a. Bagi penentuan biaya (Cost Determination); hasil dari perhitungan-perhitungan biaya-biaya serta pengeluaran-

pengeluaran dari suatu yang tercatat, diklasifikasikan pada berbagai pekerjaan, bagian-bagian, produk ataupun jasa.

- b. Biaya bagi penetapan harga (Cost for Pricing); dalam hal biaya-biaya telah ditetapkan, informasinya dapat juga digunakan sebagai petunjuk bagi penentuan harga pokok yang harus ditawarkan kepada para pelanggan. Harga jual suatu produk umumnya hanya sebagiannya saja yang ditentukan oleh biaya-biaya produksi, namun demikian dalam jangka panjang harga jual itu paling sedikit harus seimbang dengan biaya produksi atau akan terdapatnya konsekwensi serius terhadap perhitungan R/L (Rugi dan Laba).
- c. Biaya bagi keputusan pengelolaan (Cost for Managerial Decision); hal-hal di atas mengenai cost determination serta cost for pricing sedikit banyaknya akan membantu memberikan dasar-dasar bagi kepentingan pengelolaan pihak pimpinan. Dalam hal ini terutama informasi biaya dapat membantu dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan :
1. Penambahan suatu produk baru atau pengurangan suatu jenis produk yang sekarang diproduksi,
 2. Penambahan kapasitas produksi atau pengurangan kapasitas sehubungan dengan permintaan yang menurun pada suatu periode yang diperkirakan,
 3. Penambahan wilayah-wilayah penjualan yang telah ada atau pengurangan daripadanya.
- c. Bagi pengendalian biaya (Cost Control); perhitungan-perhitungan biaya salah satu kepentingannya adalah

untuk pengendalian pengeluaran-pengeluaran, yang menjurus keefisiensi pendayagunaan tenaga kerja, bahan-bahan, alat-alat produksi (mesin-mesin) dan pabrik. Efisiensi ini sangat penting untuk menghasilkan produk (kuantitas dan kualitas) secara hemat yang mampu bersaing dan mampu mendatangkan profit.

2.2. Komponen Biaya Dasar

Usaha produksi yang dilangsungkan dalam suatu usaha, pada umumnya terdapat 3 (tiga) komponen biaya dasar, yaitu :

2.2.1. Biaya Bahan (Material) Langsung

Biaya bahan langsung (Direct Material cost) merupakan biaya bagi bahan-bahan yang secara langsung digunakan dalam produksi untuk mewujudkan suatu macam produk jadi yang siap untuk dipasarkan, atau siap diserahkan kepada pemesan.

Dalam prakteknya sisa-sisa buangan (Wastel) bahan-bahan tersebut masih dibebani sebagian kecil biaya sehingga seringkali demi efisiensi diolah menjadi produk lain atau dijual kepada yang memerlukan, seperti misalnya sisa potongan kertas, kain yang banyak diperlukan pabrik kertas atau pabrik eternit.

Bagi bahan-bahan yang tidak langsung (Indirect Material) yaitu bahan-bahan yang dipakai menunjang keberlangsungan proses produksi, tetapi tidak menjadi bagian integral dari produk yang dihasilkan, biaya-biayanya termasuk biaya umum, misalnya kipas angin untuk penyejuk ruangan

pabrik, baju kerja dalam ruangan dan lain-lain sejenis itu.

2.2.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labour Cost) dapat dikatakan biaya-biaya ini hampir sama dengan biaya bahan langsung, perbedaannya terletak pada bahan dan tenaga kerja.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya bagi para tenaga kerja yang langsung ditempatkan didayagunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produksi. Jadi secara integral diterjunkan dalam kegiatan produksi, menangani segala peralatan produksi sehingga produk dari usaha itu dapat terwujud.

Bagi para tenaga kerja yang tidak langsung diterjunkan dalam kegiatan produksi, seperti tenaga-tenaga yang diserahi pekerjaan tulis menulis, pembiayaan adalah termasuk biaya umum.

2.2.3. Biaya Umum (Overhead)

Biaya umum merupakan biaya-biaya bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang tersangkut dalam kegiatan produksi yang bukan merupakan/termasuk dalam biaya utama (Prime Cost).

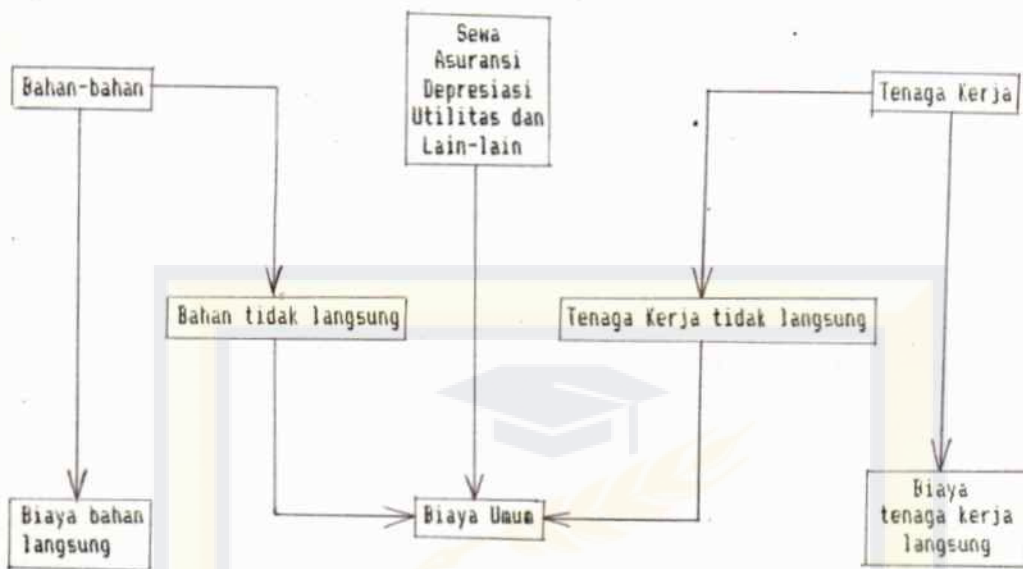
Selanjutnya kita tinjau apa yang dimaksud dengan biaya utama, yaitu biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terpadu guna me-

wujudkan suatu produk atau yang menjamin produksi suatu macam produk, jadi menyatakan keseluruhan biaya langsung (Direct Cost) dalam proses produksi kembali ke biaya umum, ada beberapa type yang lazim dari biaya umum ialah; biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya-biaya bagi penghangatan ruangan penerangan, asuransi, sewa, depresiasi, pajak-pajak, telepon, dan lain-lain yang tidak terlibat secara langsung dalam penanganan produksi.

Demikianlah tentang komponen-komponen biaya dasar yang perlu diketahui dimana hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

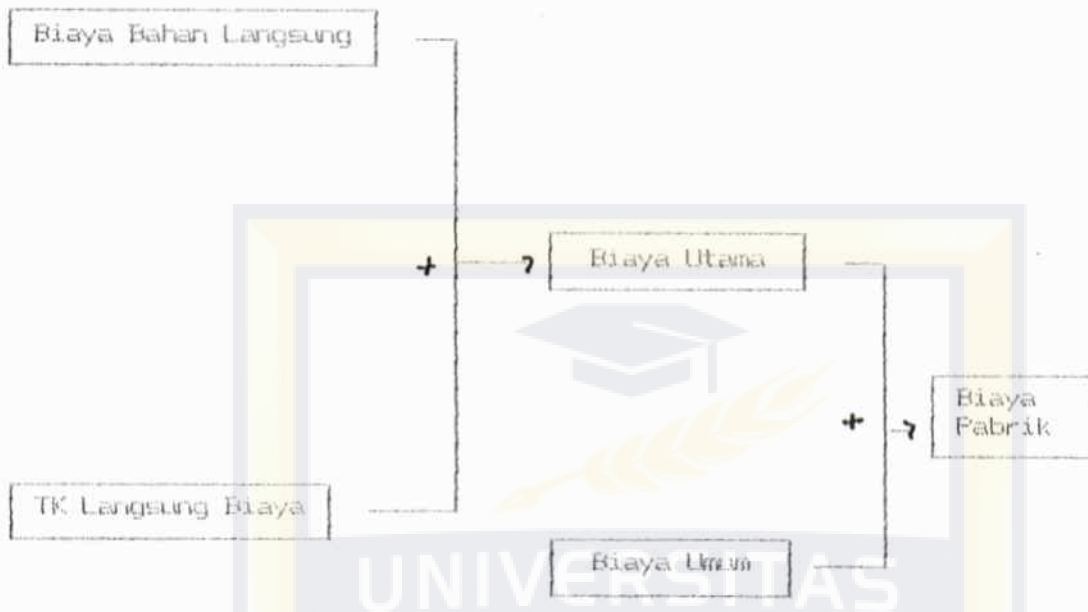
Biaya bahan-bahan langsung bersama-sama dengan biaya tenaga kerja langsung akan merupakan biaya utama dan apabila biaya utama ini dibersamakan pula atau ditambahi dengan biaya umum, maka gabungan atau kesatupaduan daripadanya akan merupakan biaya pabrik atau factory cost.

Untuk lebih jelasnya berikut ini diketengahkan gambar-gambar tentang : "Pertelaan Komponen Biaya Dasar", "Terbentuknya Biaya Pabrik dalam Usaha Produksi" dan "Terbentuknya Biaya Total Pabrik/Perusahaan yang dikemukakan oleh Bambang S dan G. Kartasapoetra (1988 ; 7-9), sebagai berikut :

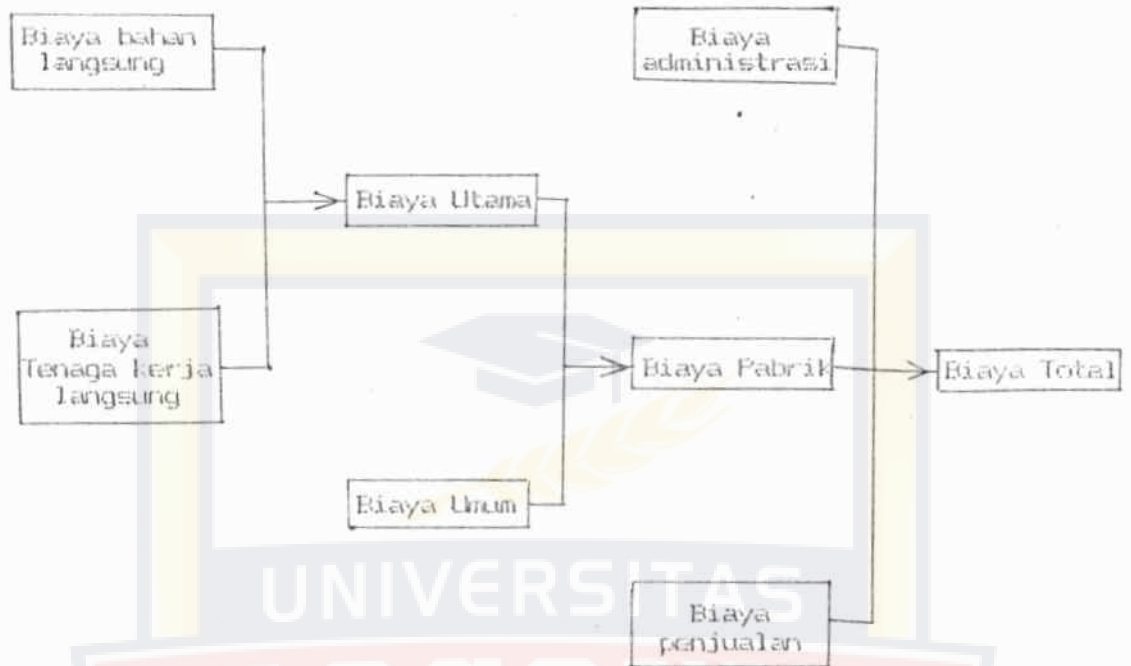


Gambar 1. Pertelaan Komponen-komponen Biaya Dasar

UNIVERSITAS
BOSOWA



Gambar 2. Terbentuknya Biaya Pabrik Dalam Usaha Produksi



Gambar 3. Terbentuknya Biaya Total Pabrik/Perusahaan

Biaya pabrik sebagai dapat dilihat pada Gambar 2, belum berarti biaya total dari usaha produksi sampai menghasilkan produk yang siap untuk dipasarkan atau diserahkan kepada pemesan, karena untuk menentukan biaya total harus diperhitungkan misi karyawan penjualan, iklan, biaya perjalanan, sewa kantor perwakilan, telepon, biaya alat tulis menulis kantor dan lain-lain dan biaya serta biaya administrasi (biaya-biaya bagi kantor pusat perusahaan antara lain gaji pimpinan dan staf personalia dan alat-alat keperluan sehari-hari). Dengan demikian maka Biaya Total bagi Pabrik/Perusahaan dapat digambarkan sebagaimana pada Gambar 3 di atas.

2.3. Pembagian Biaya

Selain pembagian biaya sebagaimana dikemukakan pada Sub Bagian terdahulu (Komponen-komponen Biaya Dasar), biaya dapat pula dibagi atas :

- a. Biaya Tetap,
- b. Biaya Variabel,
- c. Biaya Langsung dan Tidak Langsung.

a. Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang tidak bergantung pada kesibukan perusahaan atau dengan perkataan lain biaya yang tidak bergantung pada penggunaan kapasitas perusahaan. Jadi tetap atau mantapnya biaya ini tidak akan berubah oleh adanya perubahan-perubahan dalam kapasitas perusahaan atau pabrik.

Menurut Sadono Sukirno (1985 ; 166), yang dimaksud dengan biaya tetap, yaitu :

"Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor

produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya, seperti biaya pembeli mesin, mendirikan bangunan pabrik dan lain sejenisnya". Adapun ciri-ciri dari biaya tetap dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Jumlahnya yang tetap sebanding dengan hasil produksi.
- b. Menurunnya biaya tetap per unit dibandingkan kepada kenaikan dari hasil produksi.
- c. Pembebanannya kepada sesuatu bagian seringkali bergantung kepada pilihan manajemen atau cara penjatahan biaya.
- d. Pengawasan atau kejadiannya terutama bergantung kepada manajemen pelaksana dan bukan kepada pengawas kerja.

Contoh-contoh dari biaya tetap menurut Martz dan Usry dalam : Cost Accounting, selain biaya pembeli mesin, mendirikan pabrik adalah juga gaji pelaksana produksi, penyusutan, pajak kekayaan, biaya sewa, upah penjaga keamanan dan pemadam kebakaran, pemeliharaan dan perbaikan bangunan dan halaman, asuransi harta dan kewajiban perusahaan. Berikut akan penulis kemukakan Gambar 4. Tentang Gerak Biaya Tetap dan Biaya Variabel.



Gambar 4. Gerak Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Dengan memperhatikan Gambar 4 di atas, garis putus-putus menunjukkan bahwa walaupun tertentu merupakan biaya tetap namun demikian tidaklah berarti bahwa biaya ini akan tetap merupakan jumlah biaya

(uang) yang sama dalam berbagai/semua keadaan, kenaikan yang terjadi pada tingkat harga misalnya dapat berpengaruh dan mengharuskan kenaikan biaya pada tingkat yang lebih tinggi. Jadi jelaslah bahwa tetap atau mantapnya biaya ini hanyalah berarti tidak berubah oleh perubahan dalam kapasitas perusahaan/kesibukan perusahaan.

Penggolongan biaya kedalam biaya tetap, sepenuhnya timbul dari keputusan pihak manajemen, misalnya membeli sebuah kendaraan truk dan menyusutkannya dengan cara tetap (biaya tetap), sehubungan dengan maksud pembelian ini harus diperhitungkan dengan umur yang panjang. Biaya kerja dapat menjadi biaya tetap sehubungan dengan syarat-syarat pemutusan hubungan kerja yang berlaku dan lain-lain.

b. Biaya Variabel

Yang dimaksud dengan biaya variabel (biaya berubah), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya atau dapat juga dikatakan sebagai biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi dengan melalui berbagai cara. Secara umum biaya-biaya variabel mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bervariabel secara keseluruhan dengan volume,
- b. Biaya per unit yang konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas bidang yang relevan,
- c. Mudah dan secara seksama dapat dibagikan pada bagian usaha,
- d. Pengawasan dari kejadian dan penggunaannya berada ditangan Kepala Bagian.

Contoh-contoh dari biaya ini : biaya persediaan, bahan bakar, tenaga listrik, alat/perkakas kecil, penerimaan barang, pengangkutan dalam pabrik, royalties, biaya komunikasi, uang lembur dan lain-lain.

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas terdapat 2 (dua) kemungkinan pengelompokan/membagi biaya variabel ini dapat pula lebih dirinci, yaitu :

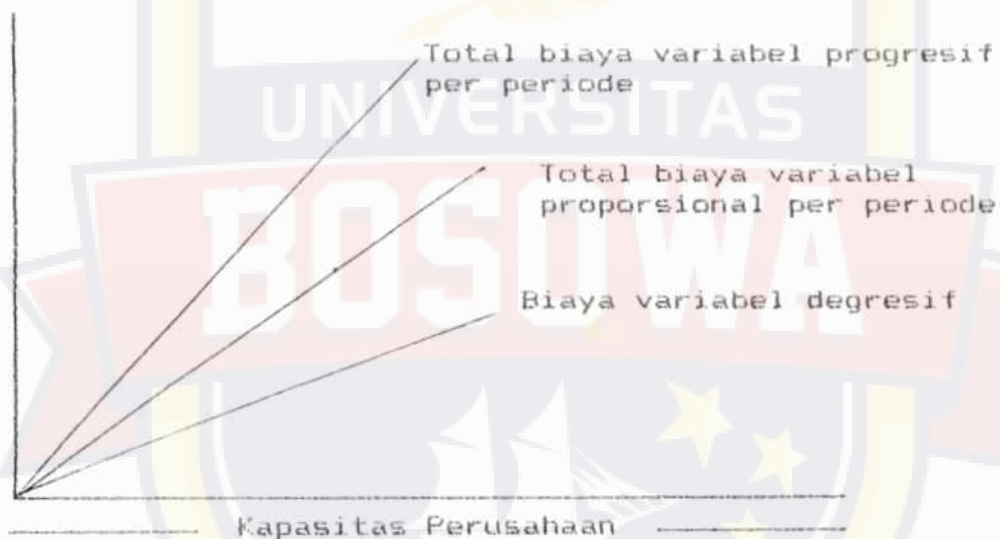
- a. Menjadi biaya variabel proporsional, biaya variabel regresif dan progresif,
- b. Menjadi biaya variabel bertangga dan tidak bertangga.

Biaya variabel proporsional, menunjukkan bahwa biaya dikeluarkan untuk kepentingan produksi yang berubah-ubah dalam keadaan sebanding (proporsional), misalnya biaya untuk faktor produksi tenaga kerja, kalau masing-masing tenaga kerja mendapat upah sama, katakanlah masing-masing memperoleh Rp. 20.000,- ditambah atau dikurangnya jumlah tenaga kerja itu tetap akan menunjukkan jumlah biaya yang dikeluarkan yang sebanding. Tiga orang tenaga kerja = Rp. 60.000,- enam orang tenaga kerja total biaya variabelnya = Rp. 120.000,- dan seterusnya.

Pada tingkat kapasitas atau kesibukan perusahaan sangat rendah biasanya timbul regresif (total biaya variabelnya selalu menunjukkan sebanding yang kurang) hal ini dikarenakan berlangsungnya penghematan-penghematan biaya tertentu, misalnya pengurangan jumlah tenaga kerja yang dipakai.

Sebaliknya pada tingkat kesibukan atau kapasitas perusahaan sangat tinggi, mendekati batas kapasitas

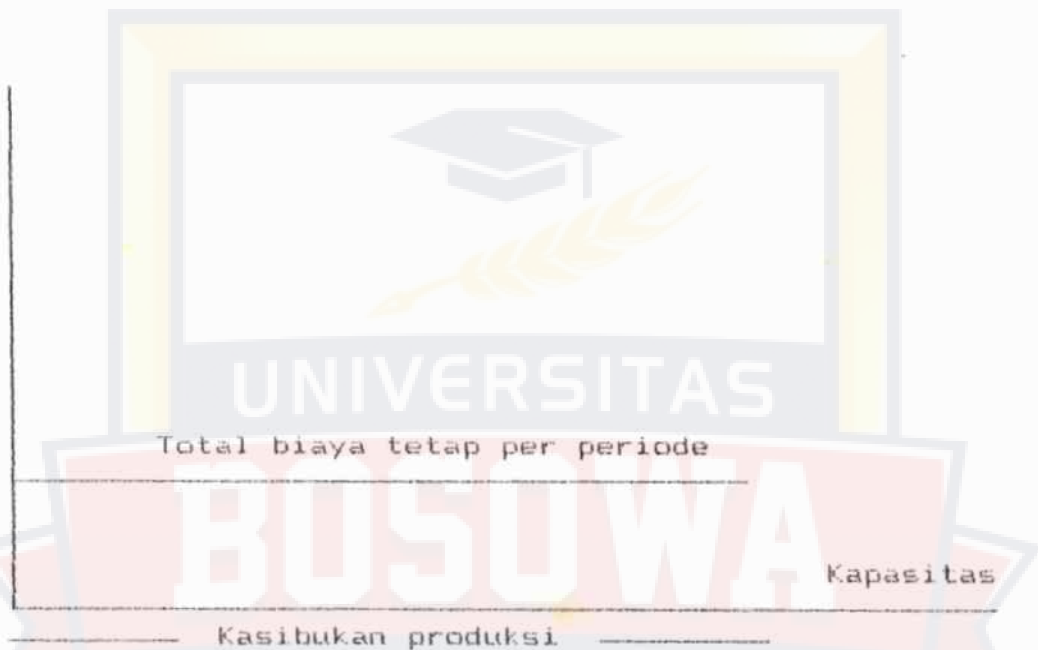
perusahaan yang sebenarnya, biasanya timbul biaya variabel progresif (total biaya variabelnya selalu menunjukkan sebanding yang apaositif atau yang lebih), misalnya untuk memperoleh peningkatan hasil timbul kesibukan atau peningkatan kapasitas, para tenaga kerja dikerja lemburkan atau ditambah jumlahnya, timbulnya ketidak efesienan tertentu akibat kesibukan tersebut, dan lain-lain. Perhatikan Gambar 5. Tentang Gerak Biaya Variabel Proporsional, Degresif dan Progresif.



Gambar 5. Gerak Biaya Variabel Proporsional, Degresif dan Progresif.

Dalam kebanyakan perusahaan atau usaha produksi pada mulanya biaya variabel bergerak secara degresif (karena segala sesuatu dihemat dan diperhitungkan seefektif dan seefisien mungkin), kemudian bergerak secara proporsional, dan pada saat-saat memperoleh kemajuan yang pesat, kesibukan perusahaan menjadi demikian tinggi, biaya variabel bergerak secara pro-

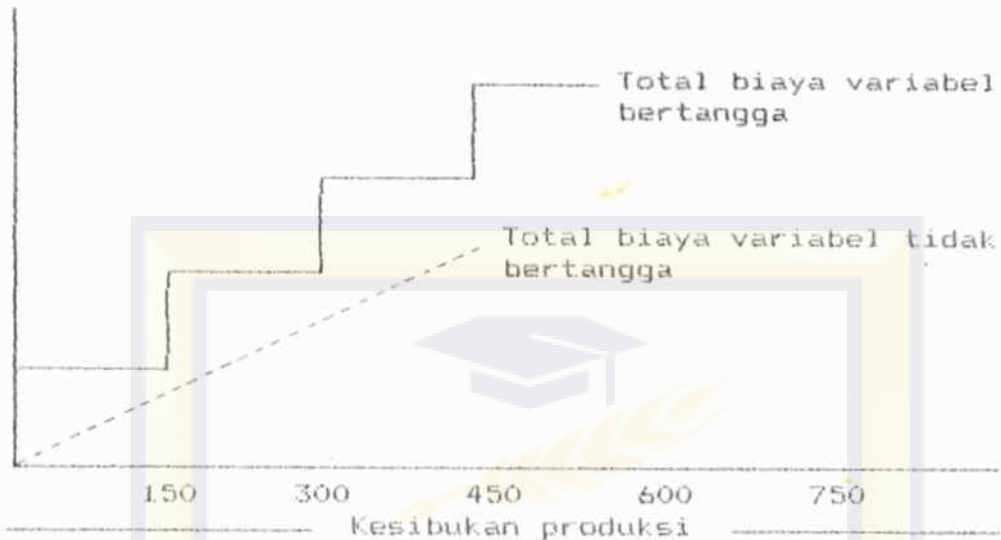
gresif. Selanjutnya apabila total biaya variabel ini ditambahkan pada total biaya tetap maka kejadiannya akan menghasilkan biaya lengkap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6. Tentang Gerak Biaya Lengkap Per Periode.



Gambar 6. Gerak Biaya Lengkap Per Periode

Biaya variabel bertanggung yang sering pula disebut biaya variabel melompat/terputus putus timbulnya sehubungan dengan kenyataan terbaginya secara terbatas kapasitas faktor/alat produksi tertentu atau dengan perkataan lain; hanya dapat diperoleh dalam kapasitas tertentu. Perhatikan sebuah mesin yang berkapasitas; 150 unit produk dalam satu minggu yang disewa oleh perusahaan. Dalam kontrak sewa-menyewa disepakati penggunaan kapasitas itu hanya 150 unit produk. Dengan demikian dalam satu periode kesibukan/kapasitas produksi akan dapat total biaya berubah yang bertanggung.

Perhatikan Gambar berikut :



Gambar 7. Gerak Biaya Variabel Bertangga dan Tidak Bertangga

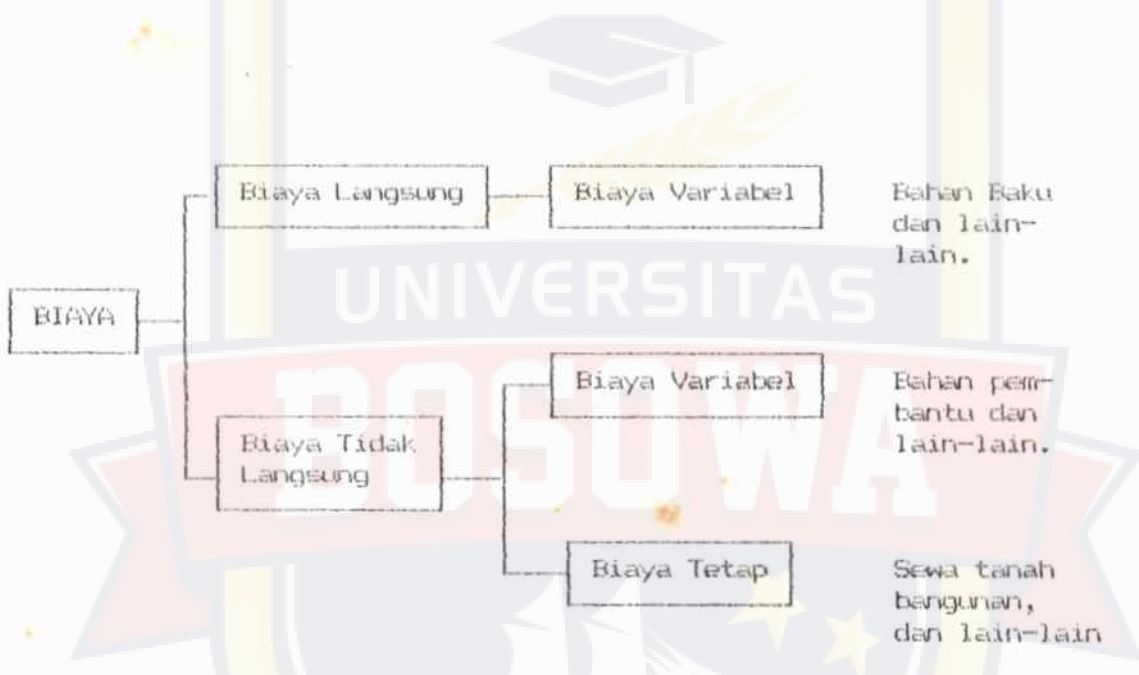
Kalau dalam penggunaan mesin itu pembagian kapasitasnya diatur kecil-kecil sedemikian rupa, namun gerakannya tetap besar/tinggi, sehingga situasinya tetap sama dan sambung menyambung, seakan-akan tidak timbul tangga karena titik-titiknya sangat berdekatan, maka bentuk kurvanya seakan-akan lurus seperti terlihat pada Gambar 7 (Ditunjukkan dengan garis putus-putus).

c. Biaya Langsung dan Tidak Langsung

Dalam uraian tentang "Komponen Biaya Dasar" telah dikemukakan pengertian atau batasan tentang Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung.

Pada bagian ini akan dikemukakan pembagian atau pemisahan pengertian dan pemanfaatannya dengan kriteria, apakah biaya dapat dibebankan secara langsung atau sebaliknya pada produk-produk tertentu.

Yang perlu diperhatikan sekarang bahwa kedua pemisahan pengertian dan pemanfaatannya adalah saling tidak berkaitan, jadi biaya langsung dapat bersifat variabel maupun tetap, demikian pula halnya dengan biaya tidak langsung. Untuk lebih jelasnya perhatikan Gambar 8. Tentang Pembagian Biaya Langsung dan Tidak Langsung.



Gambar 8. Pembagian Biaya Langsung dan Tidak Langsung.

2.4. Pengertian Laba

Untuk memahami baik teori perilaku maupun peranan perusahaan dalam suatu perekonomian bebas, setiap orang harus memahami sifat dari laba. Sesungguhnya, laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha bebas dimana sistem itu akan gagal bekerja tanpa laba dan tanpa motif mencari laba (profit-motive).

Perdebatan mengenai laba (profit) meluas bahkan sampai kepada pengertian dari istilahnya. Masyarakatnya umum dan masyarakat bisnis mendefinisikan laba dengan menggunakan konsep akuntansi. Bagi kelompok tersebut, menurut Lincoln Arsyad (1991 ; 20), laba adalah :

"Sisa dari pendapatan dikurangi biaya eksplisit (akuntansi) dalam menjalankan bisnis".

Para ekonomi juga mendefinisikan laba sebagai kelebihan penerimaan atas biaya-biaya yang digunakan dalam usaha bisnis. Namun demikian, bagi ekonomi, kekayaan modal dipandang hanya sebagai sumber daya yang harus dibayar jika ia harus digunakan oleh suatu perusahaan. Jadi ekonomi memasukkan suatu tingkat pengembalian normal (Normal Rate Return) dari kekayaan modal sebagai suatu biaya dalam menjalankan bisnis. Tingkat pengembalian normal ini merupakan pengembalian modal yang minimum yang diperlukan untuk memperoleh hasil dari penggunaannya dalam suatu kegiatan tertentu (Opportunity Cost). Oleh karena itu, lebih lanjut Lincoln mengemukakan :

"Laba bagi seorang ekonomi adalah kelebihan dari laba bisnis atas tingkat pengembalian normal dari kekayaan modal yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan".

Konsep laba seperti ini sering disebut sebagai laba ekonomis.

Adanya laba ekonomis ini membuat masalah menjadi lebih rumit. Timbul pertanyaan, apa penjelasan dari perbedaan antara konsep ekonomi tentang laba normal

sebagai harga barang modal dan laba bisnis yang aktual diperoleh perusahaan ? Dalam keseimbangan jangka panjang, laba ekonomis akan menjadi nol jika semua perusahaan beroperasi dalam industri persaingan sempurna. Dengan kata lain, semua perusahaan akan melaporkan tingkat laba bisnis yang hanya mencerminkan tingkat pengembalian normal dari investasi yang dilakukan. Namun demikian, kita tahu bahwa tingkat laba yang dilaporkan berbeda-beda diantara perusahaan-perusahaan tersebut. Tingkat laba berkisar dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.



BAB III

M E T H O D O L O G I

3.1. Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan pada UD. Sumber Utama yang ber-alamat di jalan Muh. Yamin Kotamadya Ujung Pandang. Adapun alasan penulis memilih perusahaan tersebut untuk dijadikan obyek penelitian adalah karena pada perusahaan tersebut penulis dapat memperoleh data-data yang diperlu-kan dan relevan dengan obyek penelitian. Disamping itu transportasi ke lokasi penelitian cukup lancar sehingga dapat membantu dan memperlancar penelitian.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dapat diperoleh penulis untuk penulisan skripsi ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dapat diperoleh melalui observasi langsung pada perusahaan serta mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembahasan.

2. Data Sekunder

Data skunder yaitu data yang diperoleh dengan mengutip dan mengambil data tertulis atau dokumen-dokumen pen-ting yang ada dalam perusahaan tersebut.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkannya dengan pendekatan "Metode atau Studi Kasus", yaitu suatu penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Pengumpulan data untuk keperluan penulisan skripsi ini diperoleh dengan melakukan 2 (dua) jenis penelitian, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu pengumpulan data yang bersifat teoritis yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan, catatan-catatan kuliah serta bahan bacaan lain yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan meneliti secara langsung di lapangan khususnya pada obyek/tempat penelitian, yaitu dengan cara :
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung pada sumber data yang akan dianalisis.
 - b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan para pelaksana dari bagian-bagian yang terkait dengan penelitian ini.
 - c. Pengumpulan data skunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dan catatan-catatan administrasi perusahaan.

3.4. Metode Analisis

Metode Analisis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara biaya operasional dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan metode "Pendekatan Koefisien Korelasi" dengan rumus, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya tahun yang diteliti

X = Biaya operasional

Y = Laba

Untuk mengetahui prosentase besarnya pengaruh sumbangan biaya operasional terhadap tingkat laba yang diperoleh perusahaan, maka digunakan "Pendekatan Koefisien Determinan" dengan rumus, sebagai berikut :

$$= r^2$$

Sedangkan untuk mengetahui prosentase besarnya pengaruh faktor-faktor lain terhadap tingkat laba yang diperoleh perusahaan, maka digunakan "Pendekatan Non Determinan" dengan rumus, sebagai berikut :

$$= (1 - r^2)$$

Selanjutnya untuk mengestimasi tingkat laba yang akan diterima perusahaan pada tahun-tahun berikutnya, maka digunakan "Analisis Time Series (Analisis Trend)" dengan metode "Least Square", dengan rumus, sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = Tingkat laba menurut taksiran

X = Variabel waktu atau pengganti periode

a = Nilai trend laba pada periode atau tahun dasar

b = Perubahan nilai trend laba tiap-tiap periode atau tahun.

Dengan menggunakan "Pendekatan Long Method", maka nilai a dan b dicari dengan rumus, sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = Y - bX$$

Dimana :

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

$$Y = \frac{\sum Y}{n}$$

3.5. Konsep Operasional

Seperti telah dikemukakan di atas, berikut ini akan dijelaskan peralatan/alat analisis yang dimaksud adalah :

- Korelasi, yaitu hubungan persangkut-pautan antara dua variabel atau lebih.
- Koefisien Korelasi, yaitu angka yang menunjukkan antara X dan Y. Dalam hal ini, angka menunjukkan hubungan antara biaya operasional dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan, dengan ketentuan :

Jika :	Sifat hubungan
$r = \pm 0,7$	= Erat
$r = \pm 0,5 - \pm 0,69$	= Sedang
$r = \pm 0,5$	= Lemah
$r = \pm 0,7$	= Erat
$r = \pm 0,5 - \pm 0,69$	= Sedang
$r = \pm 0,5$	= Lemah

Dimana :

+ = Menunjukkan korelasi positif (searah)

- = Menunjukkan korelasi negatif (tidak searah)

- Koefisien determinan, yaitu angka prosentase yang menunjukkan besarnya pengaruh/sumbangan X terhadap Y. Dalam hal ini, prosentase besarnya pengaruh/sumbangan biaya operasional terhadap peningkatan laba.
- Koefisien non determinan, yaitu angka prosentase yang menunjukkan besarnya pengaruh/sumbangan faktor-faktor lain terhadap Y. Dalam hal ini prosentase besarnya pengaruh/sumbangan faktor-faktor lain terhadap peningkatan laba.
- Analisa Time Series, yaitu suatu pendekatan yang melakukan pencatatan data menurut waktu terjadinya.

Kegunaan dari analisa Time Series :

- a. Untuk melihat bagaimana trend/perkembangan data masa lampau.
- b. Dapat digunakan untuk memproyeksi bagaimana atau apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.
- c. Dapat digunakan dalam suatu proses perencanaan.

BAB IV
ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN PENINGKATAN LABA
PADA UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG

4.1. Perkembangan Biaya Operasional dan Laba Perusahaan

Sebelum pembahasan perkembangan biaya operasional dan laba, terlebih dahulu akan dibahas proses produksi yakni setiap perusahaan industri selalu diperhadapkan dengan proses pengolahan dari bahan baku menjadi barang jadi, proses pengolahan ini disebut juga proses produksi.

Pada UD. Sumber Utama dalam menghasilkan barang jadi atau minuman lemonade yang mengandung CO₂ (carbonat drinks) mengandung formulasi bahan baku dan bahan pembantu sebagai berikut :

- Formulasi bahan baku terdiri dari :
 1. Fonhedink
 2. Cloudificator
 3. Ezence
 4. Sodium enzoat
 5. Citric acid
 6. Sodium saccharin atau Sodium sarbate
 7. Gula pasir
 8. Zat pewarna (colour)
 9. Air (aqua) dan Colsir (CO₂)
- Formula bahan pembantu terdiri dari :

1. Botol
2. Tutup botol (piceng)
3. Merek
4. Kanji
5. Oli mesin

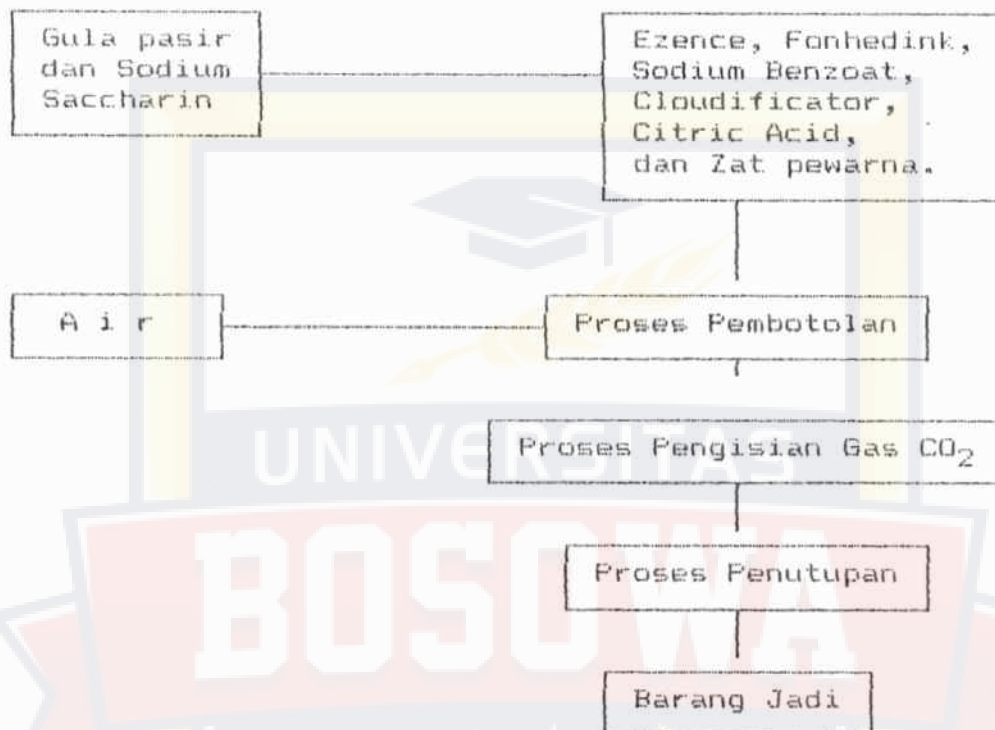
- Peralatan yang digunakan adalah :

Mesin pengisian CO_2 , alat pemasang tutup botol (piceng) dan tong plastik.

Dalam kegiatan proses produksi, bahan baku dicampur satu, mulai dari penyiapan air (aqua) dalam tong plastik, lalu dicampurkan dengan gula dan ditambahkan sedikit atau secukupnya dengan sodium sacharin atau sodium sarbate, kemudian diberikan ezence, fonhedink, sodium benzoat, cloudifocator, citric acid dan zat pewarna selanjutnya diaduk sampai rata atau bercampur dengan baik dengan memakai alat penggayung, sesudah itu dimasukkan ke dalam botol dengan satu per satu dan diberi atau di isi gas CO_2 yang berfungsi untuk menyegarkan dalam hal ini gas tersebut dialirkan pada tekanan ke bawah dan gas ini mempunyai kelarutan tertentu didalam air maka dialirkan keseluruhan proses dijalankan dibawah tekanan, mulai dari pengaliran gas tersebut sampai dengan penutupan botol dilakukan.

Untuk memperjelas dalam proses produksi tersebut, maka berikut ini diperlihatkan suatu skema proses produksi dari UD. Sumber Utama, sebagai berikut :

SKEMA I
PROSES PRODUKSI MINUMAN PADA
UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG



Sumber : Bagian Produksi.

Dalam setiap proses produksi, perusahaan itu menghasilkan tiga macam produk dengan cita rasa yang berbeda menurut azence yang diberikan kedalam campuran bahan baku yang diolah tersebut, adapun ke 3 (tiga) tipe produk tersebut adalah :

1. Oranger Cruch
2. Cream Soda
3. Coffe Mocca

Sedangkan dalam kegiatan sehari-hari dari setiap produksi UD. Sumber Utama, menghasilkan 300 peti per hari (8.000 botol), dimana setiap mesin mempunyai kapasitas produksi per hari adalah 80 peti (2.400 botol), dan perusahaan ini dilengkapi dengan dua mesin pengisian gas CP_2 , yang ber-merek Kizt. Dalam proses produksi tersebut selalu ditemui barang yang rusak (botol yang pecah) sewaktu pengisian dilakukan, hal ini terjadi karena ketidak segajaan, tetapi namun demikian semuanya dapat diatasi dengan jalan berhati-hati dari pihak pengisian tersebut.

Sedangkan dari proses produksi meramalkan tentang penggunaan pihak perusahaan agak sulit meramalkan bahan didalam proses produksi tersebut, karena pihak perusahaan belum membuat suatu rencana yang matang atau terencana menurut kapasitas mesin secara baik.

4.2. Pemasaran Produksi dan Perkembangan Penjualan

Dalam suatu fase pertumbuhan suatu perusahaan apalagi untuk perusahaan industri yang menghasilkan barang jadi maka pemasaran produk sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena tanpa usaha pemasaran yang baik maka hasil produksi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya apa yang diberikan.

Pemasaran itu merupakan suatu proses perpindahan pernyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen pemasaran dapat dikatakan, bagaimana kegiatan perusahaan menyampaikan kepuasan dan keinginan pasar atau konsumen dalam memenuhi keinginannya secara efisien dan efektif daripada saingan-saingannya.

Jadi kegiatan pemasaran perusahaan tidak terlepas dari variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pembeli.

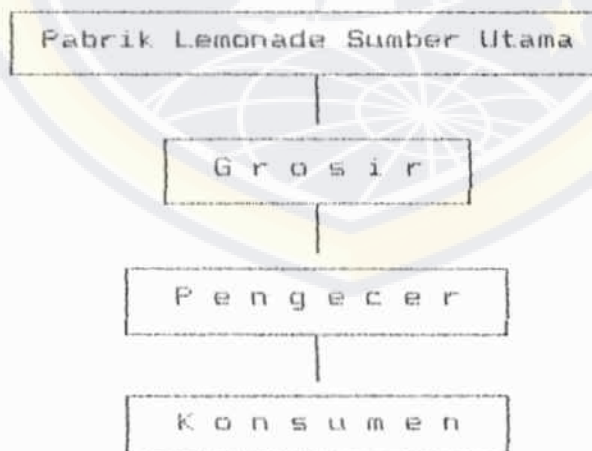
Kegiatan pemasaran ini disebut marketing mix strategi, yang mana berhubungan dengan variabel-variabel antara lain adalah :

- Produk.
- Price.
- Place.
- Promotion.

Dari ke empat variabel tersebut diatas, sering juga disebut atau disingkat 4 P, dan dari ke 4 P tersebut tidak dapat dipisahkan karena apabila salah satu komponen tidak berfungsi didalam kegiatan perusahaan, maka perusahaan itu akan mengalami kegagalan.

Untuk mendapatkan gambaran dari salah satu variabel 4 P tersebut diatas, maka UD. Sumber Utama, menganut saluran distribusi, seperti pada skema berikut ini :

SKEMA II
SALURAN DISTRIBUSI
UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG



Sumber : UD. Sumber Utama di Ujung Pandang

Dalam memasarkan barang hasil produksi perusahaan pabrik lemonade Sumber Utama ini perusahaan menempuh dua cara saluran distribusi, yakni :

1. Dengan jalan menjual secara tidak langsung kepada konsumen, artinya dengan melalui saluran distribusi yang digunakan, yakni: Grosir, pengecer dan selanjutnya sampai ke konsumen, cara ini perusahaan memberikan potongan harga tertentu buat grosir maupun pengecer, pada pembelian atau pengambilan untuk jumlah tertentu banyaknya.
2. Dengan menjual secara langsung kepada konsumen, yakni konsumen yang sudah menjadi langganan tetap maupun konsumen yang sewaktu-waktu datang membeli.

Adapun kebijaksanaan yang ditempuh perusahaan dalam memasarkan barang hasil produksinya adalah kebijaksanaan harga untuk meningkatkan jumlah penjualan perusahaan. Kebijakan harga yang ditempuh adalah menetapkan harga jual berdasarkan harga pokok ditambah biaya-biaya penjualan, biaya administrasi dan umum serta sejumlah persentase keuntungan tertentu yang diinginkan perusahaan. Dan dari kebijaksanaan harga ini, maka dapat dilihat peningkatan jumlah biaya operasional setiap tahunnya, adalah sebagai berikut :

TABEL II
BIAYA OPERASIONAL PADA
UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG
PERIODE 1991 - 1995

Uraian	Tahun				
	1991 (Rp)	1992 (Rp)	1993 (Rp)	1994 (Rp)	1995 (Rp)
- Biaya bahan baku	504.375	534.100	600.000	630.000	651.200
- Biaya bahan pembantu	216.260	225.500	238.500	209.000	200.500
T o t a l	720.635	759.600	838.500	839.000	870.700

Sumber : UD. Sumber Utama di Ujung Pandang

Jika diperhatikan tabel tersebut di atas, maka dapat diperlihatkan dengan jelas adanya peningkatan biaya operasional dari tahun-ketahun, yakni mulai dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.

Selanjutnya akan diperlihatkan Tabel Biaya Tetap, sebagai berikut :

TABEL III
BIAYA TETAP PADA
UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG
PERIODE 1991 - 1995

Uraian	Tahun				
	1991 (Rp)	1992 (Rp)	1993 (Rp)	1994 (Rp)	1995 (Rp)
1. Biaya Tetap Turai :					
a. Pegawai	50.000	52.600	55.200	58.000	60.900
b. Biaya Adm.	5.000	5.300	5.500	5.800	6.000
c. Operasi- onal ken- daraan dan mesin.	14.800	15.500	16.300	17.100	18.000
d. Lain-lain	2.100	2.200	2.300	2.400	2.600
e. Bunga kre- dit	71.000	71.000	71.000	71.000	71.000
J u m l a h	142.900	146.600	150.300	154.300	158.500
2. Penyusutan	55.900	55.900	55.900	55.900	55.900
Total Biaya Tetap	198.800	202.500	206.200	210.200	214.400

Sumber : UD. Sumber Utama di Ujung Pandang

Selanjutnya akan diperlihatkan Tabel Laporan Rugi

Laba UD. Sumber Utama, sebagai berikut :

TABEL IV
LAPORAN RUGI LABA PADA
UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG
PERIODE 1991 -1995
(Dalam ribuan rupiah)

Uraian	T a h u n				
	1991 (Rp)	1992 (Rp)	1993 (Rp)	1994 (Rp)	1995 (Rp)
1. Hasil penjualan (H)	1.035.000	1.086.750	1.140.750	1.199.250	1.257.750
2. Biaya Variabel	720.635	759.600	838.500	839.000	870.700
3. Profit Margin	314.365	327.150	302.250	360.250	367.050
4. Biaya Tetap :					
- Biaya Tetap Tunai (BBT)	143.000	146.600	150.300	154.300	158.500
- Penyusutan & Amortisasi	55.900	55.900	55.900	55.900	55.900
Total Biaya Tetap	198.900	202.500	206.200	210.200	214.400
5. Laba (Rugi), sebelum pajak	115.465	124.650	96.050	150.050	172.650
6. Pajak	34.450	37.600	27.600	46.500	54.400
7. Laba Bersih (Rugi), setelah pajak.	81.115	87.050	68.450	103.550	118.250

Sumber : UD. Sumber Utama di Ujung Pandang

Dari Tabel IV di atas, menunjukkan bahwa Rugi Laba mengalami peningkatan, khususnya selama 5 (lima) tahun terakhir ini, kecuali pada tahun 1993, dimana laba yang diperoleh mengalami penurunan, sebesar 22,9 %, yaitu dari Rp. 124.650.000,- turun menjadi Rp. 96.050.000,-.

Penurunan laba yang diterima oleh perusahaan tersebut terjadi karena adanya perubahan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Dimana pada tahun tersebut, perusahaan me-

lakukan pembelian bahan baku, sehingga menaikkan biaya variabel sebesar 10,39 % dari Rp. 759.600.000,- pada tahun 1992 naik menjadi Rp. 838.500.000,- pada tahun 1993. Yang mana bila dibandingkan dengan prosentase kenaikan biaya variabel pada tahun 1993 ini cukup tinggi. Sebagai contoh, prosentase kenaikan biaya variabel dari tahun 1991 ke tahun 1992 adalah sebesar 5,42 % dari Rp. 720.635.000,- naik menjadi Rp. 759.600.000,-. Begitu pula prosentase kenaikan biaya variabel dari tahun 1993 ke tahun 1994 hanya sebesar 0,60 % dari Rp. 838.500.000,- menjadi Rp. 839.000.000,- sedang prosentase kenaikan biaya variabel dari tahun 1994 ke tahun 1995 adalah sebesar 3,79 % yaitu dari Rp. 839.000.000,- menjadi Rp. 870.700.000. Jadi disini terlihat bahwa prosentase kenaikan biaya variabel dari tahun 1992 ke tahun 1993 mengalami kenaikan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan prosentase kenaikan biaya variabel pada tahun-tahun yang lain.

Prosentase kenaikan biaya variabel ini pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap kenaikan biaya operasional yang pada akhirnya akan mempengaruhi perolehan laba yang akan diterima oleh perusahaan. Dengan kenaikan biaya operasional tersebut, menyebabkan laba yang diterima oleh UD. Sumber Utama pada tahun 1993 turun sebesar 22,9 %, yaitu dari Rp. 124.650.000,- turun menjadi Rp. 96.050.000,-.

4.3. Analisis Koefisien Korelasi

Berikut ini penulis akan membahas sejauh mana pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba pada suatu perusahaan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Dalam hal ini, laba dalam batas yang layak diukur dari aspek investasi dan modal kerja yang dilibatkan dalam aktivitas operasi perusahaan yang bersangkutan. Upaya untuk mendapatkan laba dalam konteks seperti itu bukanlah hal yang sudah, melainkan harus diupayakan sedemikian rupa dengan mendayagunakan secara maksimal mungkin berbagai unsur yang dimiliki perusahaan, dan mencari serta menganalisa informasi-informasi/data, baik berupa data historis maupun yang aktual dari pihak ekstern perusahaan masa datang yang mapan guna mengantisipasi secara akurat setiap masalah yang mungkin timbul kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus ditempuh guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh laba adalah besarnya tingkat biaya operasional. Apabila tidak ada pengendalian dalam biaya produksi ini, maka akan terjadi pemborosan-pemborosan sehingga harga pokok produksi menjadi tinggi. Dengan harga pokok produksi yang tinggi akan menempatkan perusahaan dalam po-

sisi persaingan yang tidak menguntungkan. Dan pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap peningkatan dalam perolehan laba. Dengan demikian terlihat adanya hubungan/pengaruh dari tingkat biaya operasional terhadap penerimaan laba oleh perusahaan.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba, kami gunakan "Pendekatan Koefisien Korelasi", yaitu untuk mengetahui hubungan antara biaya operasional dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya tahun yang diteliti

X = Biaya operasional

Y = Laba

dengan ketentuan :

Jika	Sifat hubungan
$r = \geq 0,7$	= Erat
$r = \geq 0,5 - \leq 0,69$	= Sedang
$r = \leq 0,5$	= Lemah
$r = \leq -0,7$	= Erat
$r = \leq -0,5 - (\leq - 0,69)$	= Sedang
$r = \leq -0,5$	= Lemah

Dimana :

+ = Menunjukkan korelasi positif (searah)

- = Menunjukkan korelasi negatif (tidak searah)

Berikut ini diketengahkan tabel tentang Biaya Keadaan Operasional dan Tingkat Laba, sebagai berikut :

TABEL V
KEADAAN BIAYA OPERASIONAL DAN TINGKAT LABA
UNTUK MENGHITUNG KOEFISIEN KORELASI
PADA UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya Operasional X	Tingkat Laba Y	XY	X ²	Y ²
1991	919,54	115,47	106.179,28	845.553,81	13.333,32
1992	982,10	124,65	119.925,77	925.636,41	15.537,62
1993	1.044,70	961,05	100.343,44	1.091.398,09	9.225,60
1994	1.049,20	150,05	157.432,46	1.100.820,64	22.515,00
1995	1.085,10	172,65	187.342,52	1.177.442,01	29.808,02
Jumlah	5.060,64	658,87	671.223,47	5.140.850,96	90.419,56

Sumber : Tabel V dan Hasil Olahan Data

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{5 (671.223,47) - (5.060,64) (658,87)}{\sqrt{5 (5.140.850,96) - (5.060,64)^2} \sqrt{5 (90.419,56) - (658,87)^2}}$$

$$= \frac{3.356.117,35 - 3.334.303,88}{\sqrt{2.570.425,48 - 25.610.077,21} \sqrt{45.209,78 - 434.109,68}}$$

$$r = \frac{21.813,47}{\sqrt{94.177,59} \sqrt{17.988,12}} = \frac{21.813,47}{306,88 \cdot 134,12} = \frac{21.813,47}{41.159,24}$$

$$r = 0,529$$

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,529. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan antara biaya operasional dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Dan berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan bahwa nilai koefisien korelasi yang terletak antara 0,5 - 0,69, menunjukkan sifat hubungan yang sedang. Jadi, disini dapat dikatakan bahwa hubungan saling pengaruh mempengaruhi antara biaya operasional dengan besarnya tingkat laba yang diterima oleh suatu perusahaan bersifat "sedang". Adapun arah hubungan tersebut, karena nilai koefisien korelasi tersebut "positif", maka hubungan antara keduanya adalah searah artinya, Kenaikan biaya operasional dan tingkat laba yang diterima oleh suatu perusahaan adalah "searah". Hal ini terlihat pada tabel keadaan perkembangan operasional dan tingkat laba yang searah setiap tahunnya.

Meskipun demikian, prosentase kenaikan biaya operasional dan prosentase perubahan tingkat laba yang diterima searah. Dalam hal ini, kenaikan prosentase perubahan biaya operasional akan menyebabkan turunnya prosentase perubahan tingkat laba yang diterima oleh perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI

PROSENTASE PERUBAHAN BIAYA OPERASIONAL
DAN TINGKAT LABA PADA UD. SUMBER UTAMA
DI UJUNG PANDANG, PERIODE 1991 - 1995
(Dalam rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Prosentase Perubahan Biaya Operasional	Laba	Prosentase Perubahan Bunga Laba
1991	919.535	—	115.565	—
1992	962.100	4,63 %	124.650	7,86 %
1993	1.044.700	8,58 %	96.050	-22,94 %
1994	1.049.200	0,43 %	150.050	56,22 %
1995	1.085.100	3,42 %	172.650	15,06 %

Sumber : Tabel IV dan Hasil Olahan Data

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa prosentase perubahan biaya operasional yang tinggi akan menyebabkan turunnya prosentase perubahan laba yang diperoleh perusahaan. Seperti, naiknya prosentase perubahan biaya operasional dari 4,63 % menjadi 8,58 % menyebabkan turunnya prosentase perubahan laba dari 7,89 % menjadi -22,94 %. Begitu pula dengan turunnya prosentase perubahan biaya operasional dari 8,58 % ke 0,43 % menyebabkan terjadinya kenaikan 56,22 %. Kemudian dengan naiknya kembali prosentase perubahan biaya operasional dari 0,43 % menjadi 3,42 % diikuti dengan penurunan prosentase perubahan laba dari 56,22 % ke 15,06 %.

Setelah mengetahui adanya hubungan antara biaya operasional dengan tingkat laba yang diterima oleh perusahaan, selanjutnya akan dilihat beberapa angka prosentase yang menunjukkan besarnya pengaruh/hubungan antara biaya operasional dengan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan.

Untuk mengetahui hal ini digunakan "Pendekatan Koefisien Determinan" dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= r^2 \\
 &= (0,529)^2 \\
 &= 0,28 \times 100 \% \\
 &= 28 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa besarnya prosentase yang menunjukkan hubungan atau pengaruh

biaya operasional terhadap peningkatan laba adalah sebesar 28 %. Hal ini menunjukkan bahwa selain biaya operasional terdapat pula faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi peningkatan laba pada suatu perusahaan.

Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat kualitatif ada pula yang bersifat kuantitatif. Yang bersifat kualitatif antara lain adalah keterampilan tenaga kerja, pelaksanaan fungsi manajemen, dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat kuantitatif antara lain tingkat penjualan, besarnya pajak dan lain-lain.

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase yang menunjukkan besarnya pengaruh/sumbangan faktor-faktor lain terhadap peningkatan laba yang akan diterima oleh perusahaan bersangkutan. Dengan demikian jelaslah bahwa dengan semakin meningkatnya biaya operasional akan menyebabkan harga pokok produksi yang tinggi sehingga akan menempatkan perusahaan dalam posisi persaingan yang tidak menguntungkan yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap perolehan laba bagi perusahaan yang bersangkutan.

4.4. Estimasi Perolehan Laba (Analisa Time Series/Trend)

Setelah melihat dan mengetahui hubungan antara biaya operasional dengan peningkatan laba pada suatu perusahaan. Untuk sub bahasan ini akan diestimasi perolehan laba pada tahun-tahun mendatang.

Untuk mengetahui hal ini digunakan "Pendekatan Time Series" dengan metode "Least Square" dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Tingkat laba menurut taksiran

a = Variabel waktu atau pengganti periode

a = Bila trend laba pada periode atau tahun dasar

b = Perubahan nilai trend laba tiap periode atau tahun

Dengan menggunakan "Pendekatan Short Method", nilai a dan b dapat dicari dengan rumus, sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{n}$$

BOSOWA



TABEL VII

TINGKAT LABA DAN VARIABEL WAKTU
UNTUK MENGHITUNG TAKSIRAN LABA
PADA UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG
PERIODE TAHUN 1991 - 1995:

Tahun	Biaya Operasional (X)	Tingkat Laba (Y) (Rp.)	XY (Rp.)	X ²
1991	-2	115.455	-230.930	4
1992	-1	124.650	-124.650	1
1993	0	96.050	0	0
1994	1	150.050	150.050	1
1995	2	172.650	345.300	4
Jumlah	0	658.865	139.770	10

Sumber : Tabel V dan Hasil Olahan Data

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{658.865}{5}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{139.770}{10}$$

Dari hasil-hasil perhitungan tersebut, didapatkan persamaan garis trend, sebagai berikut :

$$Y = 131.773 + 13.977 X$$

Dengan melihat persamaan di atas, kita dapat mengerti bahwa perubahan nilai trend laba pada tiap-tiap periode (b) nilainya positif, yaitu sebesar 13.977. Ini berarti bahwa dengan bertambahnya nilai X maka tingkat laba diperoleh akan bertambah sebesar 13.977 kali pertambahan X.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan perhitungan-perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} Y \text{ 1993} &= 131.773 + 13.977 (0) \\ &= 131.773 + 0 \\ &= 131.773 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y \text{ 1994} &= 131.773 + 13.977 (1) \\ &= 131.773 + 13.977 \\ &= 145.750 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y \text{ 1995} &= 131.773 + 13.977 (2) \\ &= 131.773 + 27.954 \\ &= 159.727 \end{aligned}$$

Selain nilai-nilai taksiran untuk tahun-tahun tersebut di atas, dari persamaan yang telah diperoleh dengan "Pendekatan Analisa Time Series" dapat pula diketahui estimasi perolehan laba pada tahun-tahun berikut :

$$\begin{aligned} Y \text{ 1996} &= 131.773 + 13.977 (3) \\ &= 131.773 + 41.931 \\ &= 173.704 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y \text{ 1997} &= 131.773 + 13.977 (4) \\ &= 131.773 + 55.208 \\ &= 187.681 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y \text{ 1998} &= 131.773 + 13.977 (5) \\ &= 131.773 + 69.885 \end{aligned}$$

$$= 201.658$$

$$Y \ 1999 = 131.773 + 13.977 \ (6)$$

$$= 131.773 + 83.862$$

$$= 215.635$$

$$Y \ 2000 = 131.773 + 13.977 \ (7)$$

$$= 131.773 + 97.839$$

$$= 229.612$$

Dari hasil perhitungan tersebut, untuk lebih jelasnya penulis akan mengemukakan dalam bentuk tabel sebagaimana dalam tabel berikut :

TABEL VIII
ESTIMASI LABA
PADA UD. SUMBER UTAMA DI UJUNG PANDANG
PERIODE 1996 - 2000

Tahun	Estimasi Laba	Prosentase
1996	173.704	--
1997	187.681	5,82
1998	201.658	7,45
1999	215.635	6,93
2000	229.612	6,48

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel tersebut di atas, terlihat bahwa perolehan laba dari tahun ketahun akan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya prosentase penerimaan laba tetap tiap tahunnya meskipun kenaikan itu hanya beberapa persen saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap pengaruh/sumbangan biaya operasional terhadap peningkatan laba yang akan diterima oleh suatu perusahaan, dalam hal ini UD. Sumber Utama. Dengan menggunakan "Pendekatan Koefisien Korelasi", "Pendekatan Koefisien Determinan", serta "Pendekatan Non Determinan". Begitupun dengan estimasi terhadap perolehan laba pada tahun-tahun berikutnya yang menggunakan "Analisis Time Series (Analisis Trend)", maka kami dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

- Antara biaya operasional dan tingkat laba yang diterima perusahaan dalam lima tahun terakhir pada umumnya mengalami peningkatan (Perhatikan Tabel II kecuali pada tahun 1993 tingkat laba yang diterima perusahaan mengalami penurunan, hal ini terjadi karena pada tahun tersebut biaya variabel mengalami peningkatan yang cukup tinggi sehingga biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Prosentase peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dari prosentase penjualan inilah yang mengakibatkan menurunnya tingkat laba yang diterima perusahaan.

- Antara biaya operasional dan tingkat laba yang diterima oleh suatu perusahaan terdapat hubungan/pengaruh dimana sifat hubungan tersebut adalah "Sedang" (Berdasarkan nilai koefisien korelasi = 0,529). Sedangkan arah hubungannya yang "Positif" menunjukkan bahwa antara biaya operasional dan tingkat laba yang diterima oleh suatu perusahaan adalah "Searah". Akan tetapi meskipun hubungan biaya operasional dan tingkat laba searah namun prosentase perubahan antara keduanya "Tidak Searah". Dalam pengertian, naiknya prosentase perubahan biaya operasional tidak diikuti dengan naiknya prosentase perubahan tingkat laba yang diterima perusahaan.
- Dengan meningkatkan biaya operasional akan menyebabkan semakin tingginya harga pokok produksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : "Dengan harga pokok produksi yang tinggi ini akan menempatkan perusahaan pada posisi persaingan yang tidak menguntungkan. Yang mana pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap perolehan laba perusahaan bersangkutan.
- Selain biaya operasional masih ada beberapa faktor lagi yang juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba yang akan diterima oleh suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat kualitatif, seperti keterampilan tenaga kerja, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam perusahaan dan sebagainya. Adapula yang bersifat kuantitatif, seperti tingkat penjualan, pajak, dan lain-lain.
- Berdasarkan hasil estimasi perolehan laba yang akan diterima perusahaan selalu mengalami peningkatan meskipun kenaikan tersebut hanya beberapa persen saja.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

- Sebaiknya perusahaan dapat menggunakan peralatan analisis perhitungan yang baik dan akurat yang dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam hal besarnya laba yang diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan biaya lainnya, sedapat mungkin menekan biaya-biaya (Operating Expenditure). Penekanan bahan baku (misalnya biaya pesanan diperkecil, pembelian bahan baku dalam partai yang banyak, sehingga harga belinya lebih murah).
- Dalam hal peningkatan dan pemupukan tingkat penjualan yang sudah ada sebaiknya pihak perusahaan memperhatikan dan mempertahankan mutu hasil produksi.
- Disamping itu pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain perlu lebih dipertegas lagi. Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pengarahan (directing), serta fungsi pengawasan (controlling)

DAFTAR PUSTAKA

- A n o n i m, GBHN (Ketetapan MPR-RI 1993), Anugrah Karya Aksara, Jakarta, 1993.
- Ahyari, Agus, Manajemen Produksi (Perencanaan dan Sistem Produksi), BPEE, Yogyakarta, 1983.
- _____, Manajemen Produksi (Pengendalian Produksi), BPEE, Yogyakarta, 1984.
- Arsyad Lincoln, Ekonomi Manajerial (Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis), BPEE, Yogyakarta, 1991.
- J. Moleong, Lexy, Methodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1988.
- Nasir, Moh. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983.
- Riyanto, Bambang, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1984.
- S. Bambang dan Kartasapoetra, G., Kalkulasi dan Pengendalian Biaya Produksi, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Sudjana, Teknik Analisis Regresi dan Korelasi (Bagi Para Peneliti). Tarsito, Bandung, 1992.